

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019 - 2024

(Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Semen)

Iip Dyah Kusumaningati¹, Umi Mas'ulah², Syariful Anam³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Politeknik Stibisnis

Corresponding: umimasul19@gmail.com

Abstract

Sustainability report disclosure drives continuous improvement in company operations. This study aims to determine the effect of profitability and leverage on sustainability report disclosure in the financial statements of cement manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2024 period. The research method used a quantitative descriptive approach. The population used was five cement manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2024 period. The sampling technique used probability sampling, resulting in a sample of 30 sustainability report and annual report data from cement manufacturing companies. The results show that profitability (ROE) has no significant partial effect on sustainability report disclosure, as evidenced by a t-test result of $0.590 > 0.05$. Leverage (DER) has a significant partial effect on sustainability report disclosure, as evidenced by a t-test result of $0.002 < 0.05$. The f-test result of $0.009 < 0.05$ indicates that profitability and leverage simultaneously influence sustainability report disclosure. Further research is expected to use other variables that have an influence on sustainability report disclosure so that the results obtained are more influential.

Keywords : profitability, leverage, sustainability report disclosure.

Abstrak

Pengungkapan sustainability report mendorong perbaikan berkelanjutan dalam operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report pada laporan keuangan perusahaan manufaktur semen yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2024. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deksriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur semen yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2024 sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dan diperoleh sampel 30 data laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur semen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, dibuktikan dengan hasil uji t $0,590 > 0,05$. Leverage (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, dibuktikan dengan hasil uji t $0,002 < 0,05$. Hasil uji f yaitu $0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report supaya hasil yang diperoleh lebih berpengaruh.

Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Pengungkapan Sustainability Report

Introduction

Pada era industri saat ini banyak perusahaan yang saling berkompetisi dalam memenangkan pasar konsumen. Perusahaan mengerahkan segala cara demi memenangkan hati para konsumen. Hal ini bukan lagi menjadi persaingan di dunia industri, namun juga persaingan kualitas antar perusahaan. Perusahaan

sering kali dihadapkan dengan adanya persaingan yang semakin ketat. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dapat menghasilkan berupa keuntungan atau laba yang besar. Sesuai dengan pernyataan Tobing, dkk (2019) bahwa didirikannya suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan, salah satunya yaitu memaksimalkan perolehan laba. Selain itu, ada beberapa tujuan lain dibangunnya suatu perusahaan seperti memaksimalkan kekayaan shareholder, meminimalkan risiko, dan bertanggungjawab terhadap stakeholder terutama terhadap masyarakat.

Anggapan perusahaan terkait sumbangsihnya terhadap masyarakat yaitu berupa pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan pembayaran pajak ke negara. Anggapan tersebut muncul karena adanya isu terkait rusaknya lingkungan, permasalahan sosial, dan munculnya kesadaran sosial tentang pentingnya kinerja lingkungan dan perusahaan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan tidak hanya berfokus memperoleh laba, tetapi juga mulai merambah ke tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan. Hal tersebut menjadi keberkelanjutan perusahaan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Selain itu, perusahaan pada era sekarang lebih memaksimalkan dalam hal meminimalkan risiko, memaksimalkan kekayaan shareholder, serta bertanggung jawab terhadap stakeholder terutama masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dimana pada pasal 66 ayat 2 huruf (c) menjelaskan bahwa perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebutlah yang membuat perusahaan harus dengan baik bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang ditimbulkan. Atas dasar peraturan tersebut, maka perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial. Informasi terkait kegiatan perusahaan dengan lingkungan sosial dapat menjadi alasan untuk mendapat kepercayaan para stakeholder terutama masyarakat serta para pemangku kepentingan dan investor. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat merasa tenang dan juga para investor tidak merasa bersalah dalam melakukan investasi ke perusahaan tersebut, perusahaan perlu membuat/menyajikan sebuah laporan yang memuat konsep triple bottom line. Laporan ini biasa disebut laporan keberlanjutan (sustainability report).

Gambaran dari laporan keberlanjutan (sustainability report) yakni informasi yang diungkapkan perusahaan yang tidak terdiri dari satu aspek kinerja saja, tetapi meliputi kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. GRI (Global Reporting Initiative) merupakan standar yang paling umum digunakan dalam pembuatan laporan keberlanjutan menerangkan bahwa laporan keberlanjutan (sustainability report) adalah laporan yang memaparkan kinerja suatu perusahaan melalui aspek-aspek yang berkelanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial agar perusahaan dapat mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja perusahaan terkait environmental, social, and corporate governance (ESG).

Dengan adanya pengungkapan sustainability report kinerja perusahaan dapat dilihat langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa khususnya oleh investor dan kreditor. Penyusunan laporan keberlanjutan ini merupakan sebuah trobosan oleh regulator (dalam hal ini adalah pemerintah) dalam merespon keinginan publik atau stakeholder atas

kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan alam dan sosial sekitar terkait proses usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan ini dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan dan citra baik perusahaan. Artinya, dalam hal ini laporan berkelanjutan (sustainability report) memberikan dampak positif terhadap posisi perusahaan dimata publik, meningkatkan kepercayaan kepada investor, serta menjadi alat untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam operasional perusahaan. Bukan hanya itu, sustainability report juga memberi manfaat terhadap perusahaan diantaranya, yakni meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memenuhi kepatuhan terhadap peraturan, serta dapat menjadi alat pengelolaan risiko. Menurut Global Reporting Initiative (GRI) menyatakan bahwa pelaporan berkelanjutan berguna bagi organisasi untuk penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan pengelola perubahan agar operasi dapat berkelanjutan. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum memaksimalkan aspek tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial dengan baik. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela masih sangat kurang. Perusahaan yang bergerak pada bidang pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk disebut perusahaan ekstraktif. Pada aktivitasnya perusahaan ekstraktif melakukan pengolahan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam yang ada kemudian diolah untuk menghasilkan produk. Indonesia yang terkenal sebagai negara yang penuh sumber daya alamnya menjadi pilihan utama dalam pengolahan sumber daya alam. Tidak sedikit perusahaan ekstraksi di Indonesia yang melibatkan pemanfaatan langsung sumber daya alam.

Dengan pengolahan atau pemanfaatan langsung sumber daya alam oleh perusahaan apabila tidak diproduksi dengan cara yang tepat dan benar, maka akan menyebabkan tidak seimbangnya lingkungan dan ekosistem sekitar. Pengolahan bahan baku dengan cara yang tidak tepat hingga tidak baiknya sistem mitigasi pencemaran lingkungan pasca produksi yang diterapkan perusahaan dapat memberikan pandangan negatif terhadap citra baik perusahaan. Polusi suara, limbah produksi, ketidaksetaraan dan diskriminasi ialah beberapa dampak negatif yang paling nyata dari operasi bisnis (Diono dan Prabowo, 2017).

Dengan pengungkapan laporan keberlanjutan yang bersifat wajib bagi perusahaan, maka secara tidak langsung menunjukkan komitmen mereka terhadap operasi keberlanjutan (Ong et al., 2016). Hal tersebut menjadi informasi penting bagi para pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Sebab dengan investor mendapat informasi terkait laporan keberlanjutan perusahaan dapat diketahui sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, sehingga pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya. Bagi pihak kreditor informasi dalam laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Saat ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak diluar manajemen dan

pemilik modal.

Meskipun sifat dari laporan keberlanjutan ini masih sukarela, tetapi setiap tahunnya akan terus meningkat dikarenakan para investor mulai membutuhkan informasi dari sustainability report pada suatu perusahaan (Krisyadi dan Elleen, 2020). Bentuk implementasi terhadap tuntutan kewajiban tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan seluruh aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan seluruh aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial tersebut perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang diharapkan. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan terlebih di dalam sustainability report. Seperti yang telah dibuktikan perusahaan manufaktur semen yang ada di Indonesia. Tercatat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id terdapat beberapa perusahaan manufaktur semen sub-industri Material Konstruksi yang masih aktif diperdagangkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2025, diantaranya Indocement Tungal Perkasa Tbk. (INTP), Semen Baturaja Persero (SMBR), Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB), Semen Indonesia Persero (SMGR), Cemindo Gemilang Tbk. (CMNT).

Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam sub-industri Material Konstruksi yang telah konsisten dalam pengungkapan laporan keuangan. Dimana pada laporan keuangan yang mereka ungkap dapat menginformasikan berupa kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan pernyataan Munawar (2007), bahwa laporan keuangan merupakan hasil kombinasi daripada fakta yang tercatat (recording fact). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sebuah laporan keuangan mengandung sejumlah fakta yang tercatat dalam periode akuntansi yang telah berjalan. Dengan demikian dapat dilihat track record histori keuangan perusahaan selama periode berjalan. Namun menurut Ross dkk. (2012) dan Brigham & Houston (2008) dalam Rivandi dkk. (2021) bahwa dibutuhkan metode analisis yang dikenal sebagai analisis fundamental yang melibatkan pemeriksaan data dari laporan keuangan, seperti rasio keuangan sebagai cara mengukur kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam jurnal penelitian oleh Aisy dan Rahmah (2024), diungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seberapa banyak informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan.

Dalam penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report suatu perusahaan. Salah satunya adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba pada periode tertentu oleh perusahaan. Umumnya perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus sehingga pengungkapan sustainability report akan semakin luas dan menambah kepercayaan dari stakeholder dan para pemangku kepentingan lainnya atas kemampuan perusahaan memenuhi harapan dan tuntutan stakeholder.

Selain itu, pengungkapan sustainability report juga dipengaruhi oleh tingkat leverage suatu perusahaan. Leverage merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang suatu perusahaan. Secara analisis, perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi menandakan

perusahaan memiliki risiko yang tinggi dalam melunasi hutang. Hal ini dapat berakibat buruk terhadap perusahaan. Sebab menurut Thomas dkk (2020), bahwa disaat perusahaan memiliki risiko tinggi dalam melunasi hutangnya maka perusahaan akan meningkatkan pengungkapan sustainability report untuk menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan agar citra perusahaan tetap baik di mata investor. Pendapat lain mengatakan bahwa tingginya rasio leverage suatu perusahaan akan membuat pengungkapan sustainability report semakin rendah sehingga mengurangi kepercayaan para stakeholder, dan investor menjadi kurang ingin untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan mengalami kekurangan dana sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan pengungkapan sustainability report sebab adanya dana yang digunakan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Dalam studi mengenai sustainability reporting (SR), berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi

tingkat pengungkapannya. Namun, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi yang signifikan, menciptakan celah penelitian (research gap) yang perlu dipertimbangkan. Beberapa studi menemukan bahwa variabel seperti profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, sesuai dengan ekspektasi teoritis. Di sisi lain, beberapa penelitian lain justru menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pengaruh negatif atau bahkan tidak adanya pengaruh signifikan sama sekali. Inkonsistensi ini juga terlihat pada variabel-variabel lain seperti leverage, di mana temuan-temuan parsial menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa masih ada ketidakpastian dalam hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan memberikan kontribusi dalam memperjelas hubungan tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh apa pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report pada laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2024..

Literature Review

Profitabilitas merupakan indikator fundamental dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan secara optimal. Rasio ini tidak hanya menggambarkan tingkat efisiensi operasional, tetapi juga mencerminkan daya saing perusahaan di pasar. Dalam perspektif teori keagenan (agency theory), profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham karena laba yang optimal menunjukkan kinerja manajerial yang baik. Selain itu, dalam kerangka teori sinyal (signaling theory), tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan berada dalam

kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam melakukan ekspansi usaha, investasi berkelanjutan, serta pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk pengungkapan sustainability report.

Leverage menggambarkan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tax shield dan peningkatan return bagi pemegang saham melalui efek pengungkit (financial leverage). Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Eugene dan Houston (2009), perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, terutama ketika kondisi ekonomi tidak stabil. Beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress. Dalam perspektif teori keagenan, tingkat leverage yang tinggi juga dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur, sehingga mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi keuangan maupun non-keuangan. Dengan demikian, struktur leverage dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan, termasuk pengungkapan keberlanjutan, sebagai bentuk akuntabilitas terhadap kreditur dan investor.

Pengungkapan Sustainability Report merupakan praktik pelaporan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan. Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan sustainability report sebagai laporan yang memuat kinerja perusahaan dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang dikenal dengan konsep triple bottom line. Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan dampak aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan sustainability report juga berlandaskan pada teori legitimasi (legitimacy theory), yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan menunjukkan bahwa operasionalnya sejalan dengan nilai dan norma masyarakat. Dalam penelitian ini, pengungkapan mengacu pada GRI Standards 2021 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2023, yang memuat standar pengungkapan umum dan spesifik serta indeks konten yang harus dipublikasikan. Standar ini meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterbandingan laporan keberlanjutan secara global. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan secara komprehensif cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memperkuat keberlanjutan jangka panjang organisasi.

Secara konseptual, ketiga variabel tersebut saling berkaitan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report secara lebih luas karena tersedia sumber daya yang memadai. Sementara itu, tingkat leverage dapat memengaruhi tingkat transparansi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kreditur dan investor. Dengan demikian, profitabilitas dan leverage tidak hanya berperan dalam aspek keuangan, tetapi juga dalam mendorong praktik pelaporan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi korporasi yang berorientasi jangka

panjang.

Research Methods

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Ada 5 perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut, yaitu antara lain:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
2.	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.
3.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.
4.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5.	CMNT	PT Cemindo Gemilang Tbk.

Sumber : data yang diolah, 2025

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Non-Probability Sampling yaitu sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Dengan jumlah populasi sebanyak 5 perusahaan dikalikan dengan jangka waktu periode yang diambil adalah 6 tahun berturut-turut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 data annual report dan laporan keberlanjutan atau sustainability report.

Result and Discussions

Hasil Penelitian

1. Hasil Perhitungan Profitabilitas

Hasil perhitungan Return on Equity dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return on Equity

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	7.95%	8.15%	8.67%	9.42%	9.30%	9.08%	8.76%
2	CMNT	-1.81%	19.60%	5.94%	-2.57%	4.25%	-25.31%	0.02%
3	SMCB	7.15%	8.60%	6.37%	7.08%	7.15%	5.77%	7.02%
4	SMGR	7.41%	7.64%	5.27%	5.53%	5.02%	1.64%	5.42%
5	SMBR	0.86%	0.32%	1.49%	2.51%	3.84%	3.95%	2.17%
Rata-Rata		4.31%	8.86%	5.55%	4.39%	5.91%	-0.97%	4.68%

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rasio profitabilitas pada semua perusahaan manufaktur sub sektor material semen dari tahun 2019-2024, diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 8.86% pada tahun 2020 dan nilai rata-rata terendah sebesar -0.97% pada tahun 2024. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pada masing-masing perusahaan, nilai tertinggi sebesar 8.76% pada perusahaan dengan kode emiten INTP dan nilai rata-rata terendah berada pada perusahaan dengan kode emiten CMNT dengan nilai rata-rata sebesar 0.02%.

Adapun jika dilihat dari hasil perhitungan nilai Return on Equity pada masing-masing perusahaan sektor manufaktur semen, presentase tertinggi sebesar 19.60% berada pada perusahaan dengan kode emiten CMNT yang terjadi pada tahun 2020. Sedangkan nilai presentase terendah sebesar - 25.31% berada pada perusahaan dengan kode emiten yang sama, yakni CMNT yang terjadi pada tahun 2024.

2. Hasil Perhitungan Leverage

Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

No.	Kode Emite n	Tahun						Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	20.05%	23.31%	26.75%	31.38%	41.39%	37.56%	30.07%
2	CMNT	486.46%	678.09%	391.35%	410.66%	383.97%	493.05%	473.93%
3	SMCB	180.23%	174.09%	91.90%	80.26%	77.59%	62.97%	111.17%
4	SMGR	136.06%	111.03%	95.47%	77.83%	73.44%	60.85%	92.45%
5	SMBR	59.99%	68.35%	65.54%	70.49%	53.58%	50.16%	61.35%
Rata-Rata		176.56%	210.97%	134.20%	134.12%	125.99%	140.92%	153.79%

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Debt to Equity Ratio dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor material semen dari tahun 2019-2024. Nilai rata-rata DER tertinggi sebesar 210.97% yang terjadi pada tahun 2020 dan nilai rata-rata DER terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 125.99%. Sedangkan apabila dilihat dari nilai rata-rata pada masing- masing perusahaan manufaktur sub sektor material semen dari tahun 2019- 2024, nilai rata-rata DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten CMNT sebesar 473.93% dan nilai rata-rata terendah sebesar 30.07% dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten INTP.

Adapun jika dilihat pada keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor material semen dari tahun 2019-2024, presentase nilai DER tertinggi sebesar 678.09% berada pada perusahaan dengan kode emiten CMNT yang terjadi pada tahun 2020 dan presentase nilai DER terendah berada pada perusahaan dengan kode emiten INTP yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 20.05%.

3. Hasil Perhitungan Pengungkapan Sustainability Report

Hasil perhitungan pengungkapan sustainability report dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengungkapan Sustainability Report

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	9	9	10	10	10	10	10
2	CMNT	0	0	3	3	8	9	4
3	SMCB	7	7	7	7	8	7	7
4	SMGR	7	7	7	8	8	8	8
5	SMBR	0	0	7	8	8	8	5
Rata-Rata		5	5	7	7	8	8	7

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai pengungkapan sustainability report dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor material semen dari tahun 2019-2024. Nilai rata-rata pengungkapan sustainability report tertinggi sebesar 8 yang terjadi pada tahun 2023 dan 2024 dan nilai rata-rata pengungkapan sustainability report terendah terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 5. Sedangkan apabila dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor material semen dari tahun 2019-2024, nilai rata-rata pengungkapan sustainability report tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten INTP sebesar 10 dan nilai rata-rata terendah sebesar 4 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten CMNT.

Adapun jika dilihat pada keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor material semen dari tahun 2019-2024, presentase nilai pengungkapan sustainability report tertinggi sebesar 10 berada pada perusahaan dengan kode emiten INTP yang terjadi berturut-turut pada tahun 2021 hingga 2024 dan presentase nilai pengungkapan sustainability report terendah berada pada perusahaan dengan kode emiten CMNT dan SMBR yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2020 sebesar 0.

4. Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Hasil uji analisis regresi linier berganda, didapatkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,395 - 4,010 X_1 - 1,002 X_2 + e$$

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,296. Dapat dilihat nilai R Square berada diantara 0 sampai dengan 1 yaitu 0,296, artinya 29,6% variabel pengungkapan sustainability report (SR) dapat dipengaruhi oleh variabel Return on Equity (ROE) dan variabel Debt to Equity (DER). Sedangkan 70,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang

tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan GCG (Good Corporate Governance).

Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap pengungkapan sustainability report (SR) yaitu $0,590 > 0,05$. Artinya variabel profitabilitas yang diwakilkan dengan Return on Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (SR) dan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi pengaruh leverage (DER) terhadap pengungkapan sustainability report (SR) yaitu $0,002 < 0,05$. Artinya variabel leverage yang diwakilkan dengan Debt to Equity (DER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (SR).

Sedangkan dari hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan Return on Equity (ROE) dan variabel leverage dengan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (SR).

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diwakilkan dengan Return on Equity (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,590 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor manufaktur semen yang terdaftar pada BEI periode 2019-2024.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan (H1) yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sustainability report”. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan atau sustainability report, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang masih menganggap pengungkapan sustainability report masih bersifat sukarela. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori stakeholder yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report yang bersifat sukarela secara implisit memperlihatkan aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para stakeholdernya.

Selain hal tersebut, dari segi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan atau sustainability report juga dipertimbangkan. Hal ini mencerminkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mengurangi laba perusahaan yang seharusnya lebih besar jika tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan termasuk dalam pembuatan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang disajikan secara terpisah dengan laporan tahunan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Toni Hermawan, Sutarti, dan Aang Munawar (2021); Adinda Berliana Nur Jannah (2023) bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

2. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pada uji t menunjukkan bahwa variabel leverage yang diwakilkan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor manufaktur semen yang terdaftar pada BEI periode 2019-2024. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan (H2) yang menyatakan “leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report”.

Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan atau sustainability report, sehingga menandakan perusahaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap utang yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan untuk menutupi kekurangannya sehingga citra perusahaan lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang mendukung hasil ini, pada teori tersebut dinyatakan bahwa salah satu cara agar perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan para stakeholdernya adalah dengan melakukan pengungkapan sustainability report, sehingga diharapkan perusahaan dapat memenuhi harapan stakeholder terkait kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Selain itu, teori legitimasi turut mendukung hasil ini, dimana pada teori legitimasi menekankan nilai dan norma sosial yang mendorong pentingnya berperilaku organisasi dengan lingkungan. Sehingga menimbulkan pemahaman bahwa penyediaan informasi lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan merupakan upaya menyelaraskan tujuan perusahaan dengan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veren Gunawan, dan Julianti Sjarief (2022) bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Berdasarkan hasil pada uji F menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,009, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity dan leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan (H3) yang menyatakan bahwa “profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sustainability report”.

Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity dapat menggambarkan seberapa baik pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan dalam upayanya menghasilkan keuntungan atau profit dari hasil kegiatan bisnis yang telah dilakukan perusahaan. Hal ini mencerminkan kesinambungan terhadap teori triple bottom line dimana dalam teori tersebut terdapat unsur “3P” yaitu profit, people, dan planet. Pada unsur profit digambarkan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan atas kegiatan bisnis yang dilakukan dan digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Hal tersebut memiliki hubungan terhadap 2 unsur lainnya yaitu people dan planet, dimana people dalam teori ini bercondong terhadap pelaku atau para pemegang kepentingan perusahaan (stakeholder). Kemudian adanya unsur planet yang berkaitan dengan suatu tempat yang ditinggali oleh perusahaan tersebut.

Secara menyeluruh ada makna implisit yang terkandung dalam teori ini, dimana perusahaan mendapatkan keuntungan atas hasil kegiatan bisnis yang dilakukan dan kemudian keuntungan tersebut digunakan guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan termasuk para stakeholdernya. Setelah berhasil menjamin kelangsungan hidup para stakeholdernya perusahaan juga tidak luput dari tanggungjawab terhadap tempat atau lingkungan yang perusahaan tinggali. Perusahaan harus bertanggungjawab penuh terhadap dampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan.

Meskipun pada hasil uji t menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan sustainability report, namun dapat dipastikan bahwa profitabilitas dapat memberikan sedikit pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji regresi linier berganda yang menyatakan apabila variabel ROE meningkat 1 kali, maka pengungkapan sustainability report (SR) akan turun sebesar -8,395. Sedangkan variabel leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity

Ratio mencerminkan bahwa seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi besaran DER pada perusahaan, maka mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki tingkat utang dan tingkat risiko yang cenderung tinggi. Pada kondisi tersebut menandakan perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang yang tinggi, sehingga mendorong perusahaan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan guna menutupi kekurangannya dalam segi keuangan sehingga citra perusahaan dinilai baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada uji F yang menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur menggunakan DER memiliki pengaruh positif dan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan sustainability report.

Hal tersebut didukung dengan hasil pada uji koefisien determinasi (R^2). Pada uji koefisien determinasi didapatkan nilai R square berada diantara nilai

0 sampai dengan 1 yaitu sebesar 0,296, artinya bahwa 29,6% variabel penungkapan sustainability report dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas yang diwakilkan dengan Return on Equity (ROE) dan variabel leverage yang diwakilkan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Serta dapat diketahui melalui hasil uji analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa jika variabel DER meningkat sebesar 1 kali, maka akan menurunkan pengungkapan sustainability report (SR) sebesar -1,002. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Toni Hermawan, Sutarti, dan Aang Munawar (2021) bahwa profitabilitas dan leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Conclusion

Berdasarkan hasil pengujian empiris pada perusahaan sektor manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas yang diprosikan dengan

Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (SR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,590 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh perusahaan tidak secara langsung mendorong luasnya pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham belum tentu menjadi determinan utama dalam kebijakan pengungkapan sustainability report pada sektor ini.

Sebaliknya, leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin luas pula pengungkapan sustainability report yang dilakukan. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih besar cenderung meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara simultan, profitabilitas (ROE) dan leverage (DER) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa kombinasi kedua variabel keuangan tersebut secara kolektif memiliki peran dalam menjelaskan variasi tingkat pengungkapan sustainability report. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,296, yang berarti bahwa 29,6% variasi dalam pengungkapan sustainability report dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan leverage, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, meskipun leverage terbukti sebagai determinan signifikan secara parsial, pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor manufaktur semen juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

References

- Adinda B. 2023. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 12, Nomor 11.
- Agustina, Irene, dkk. 2023. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 – 2021". *Jurnal Economica*. Volume 2. Nomor 2.
- Agustin, L., Anwar, M. (2022). "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estat Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. Volume 6. Nomor 2.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Effendi, Onong Uchjana. Jakarta.
- Diono, Prabowo, W. 2017. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6, Nomor 3.
- Eugene, Houston, F. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fuadah, Yuliani, dkk. 2018. *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia*. Citrabooks Indonesia. Edisi Pertama. Palembang.
- Ghozali, Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gunawan, K., Darmawan, Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Volume 3. Nomor 1.
- Hafni, S. 2022. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. KBM Indonesia. Yogyakarta.
- Hasan, M., Khadafi. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hayat, M., Debatara. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022". *IJAcc (Indonesia Journal Accounting)*. Volume 5. Nomor 5.
- Karlina, W., dkk. 2019. "The Effect Of Company's Size, Industrial Type, Profitability, And Leverage To Sustainability Report Disclosure". *JASS (Journal Of Sccounting For Sustainable Society)*. Volume 1. Nomor 1.

- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada Group. Jakarta.
- Krisyadi, Ellen. 2020. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report". Global Financial Accounting Journal. Volume 4, Nomor 1.
- Kuzey, C.,Uyar. 2017. "Determinants of Sustainability Reporting and its Impact on Firm Value: Evidence from the emerging market of Turkey". Journal Of Cleaner Production. 143(2).
- Lozano, M. Belén., Martínez, Beatriz ., Pindado, Julio. (2016). "Corporate Governance, Ownership and Firm Value: Drivers of Ownership as a Good Corporate Governance Mechanism." International Business Review. Volume 25. Nomor 6.
- Munawir, S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Cetakan 17. Liberty. Yogyakarta.
- Nabila, Nunung. 2024. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". Jurnal INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research. Volume 4, Nomor 3.
- Nadiah, F., Lailah, F., Yuana, R. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019)". JIAP : Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila. Volume 2. Nomor 1.
- Ngatno. 2015. Analisis Data Variabel Mediasi dan Moderasi Dalam Riset Bisnis Dengan Program SPSS . CV Farisma Indonesia. Yogyakarta.
- Nikolaus, D. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Cetakan Pertama. Depublisher. Yogyakarta.
- Noerkholiq, Muslih. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4)". Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (MEA). Volume 5. Nomor 3.
- O'Donovan. 2002. "Environmental Disclosure in the Annual Reports: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory". Accounting, Auditing and Accountability Journal, Volume 15. Nomor 3.
- Rakhmat Taufiq Hidayat, & Ika Neni Kristanti. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 273–289. <https://doi.org/10.65255/jibma.v2i3.94>